

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada penelitian yang berjudul “Pengaruh *Financial Attitude*, *Financial Behavior*, *Financial Knowledge*, dan *Financial Socialization* terhadap *Financial Literacy* pada *Emerging Adults* di Provinsi Banten” dan hasil pengolahan data menggunakan SPSS 20.0 & SmartPLS 4 dapat disimpulkan bahwa:

- 1) *Financial Attitude* secara statistik memiliki pengaruh positif terhadap *financial literacy*. Berdasarkan dari hasil pengujian olah data menggunakan metode PLS-SEM, dari 207 responden yang berdomosili di provinsi Banten dan berusia 18-29 tahun memiliki hasil *P-value* $\leq 0,05$ atau sebesar 0,018 dan *T-statistic* $\geq 1,64$ atau sebesar 2,100. Hal ini menyatakan bahwa *financial attitude* atau pola pikir seseorang mengenai cara pengelolaan dan menangani masalah keuangan berpengaruh secara positif terhadap tingkat *financial literacy* atau kemampuan mereka dalam hal keuangan. *Financial literacy* dapat ditingkatkan dengan meningkatkan *financial attitude* melalui pengembangan sikap untuk membuat anggaran pengeluaran, menabung, dan merencanakan tujuan keuangan.
- 2) *Financial Behavior* secara statistik memiliki pengaruh positif terhadap *financial literacy*. Berdasarkan dari hasil pengujian olah data menggunakan metode PLS-SEM, dari 207 responden yang berdomosili di provinsi Banten dan berusia 18-29 tahun memiliki hasil *P-value* $\leq 0,05$ atau sebesar 0,000 dan *T-statistic* $\geq 1,64$ atau sebesar 5,880. Hal ini menyatakan bahwa *financial behavior* atau kebiasaan seseorang dalam melakukan pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan berpengaruh secara positif terhadap tingkat *financial literacy* atau

kemampuan mereka dalam hal keuangan. *Financial literacy* dapat ditingkatkan dengan mendorong kebiasaan atau *financial behavior* yang positif melalui perbaikan perilaku dalam hal keuangan, seperti mengelola keuangan, membuat anggaran pengeluaran, menabung, dan merencanakan tujuan keuangan.

- 3) *Financial Knowledge* secara statistik memiliki pengaruh positif terhadap *financial literacy*. Berdasarkan dari hasil pengujian olah data menggunakan metode PLS-SEM, dari 207 responden yang berdomosili di provinsi Banten dan berusia 18-29 tahun memiliki hasil $P\text{-value} \leq 0,05$ atau sebesar 0,007 dan $T\text{-statistic} \geq 1,64$ atau sebesar 2,460. Hal ini menyatakan bahwa *financial knowledge* atau pengetahuan seseorang mengenai produk, konsep, dan layanan keuangan berpengaruh secara positif terhadap tingkat *financial literacy* atau kemampuan mereka dalam hal keuangan. *Financial literacy* seseorang dapat ditingkatkan dengan meningkatkan pengetahuan mengenai produk, konsep, dan layanan keuangan atau *financial knowledge* dalam hal pengelolaan dan membuat keputusan keuangan dengan tepat.
- 4) *Parent Role* secara statistik tidak memiliki pengaruh terhadap *financial literacy*. Berdasarkan dari hasil pengujian olah data menggunakan metode PLS-SEM, dari 207 responden yang berdomosili di provinsi Banten dan berusia 18-29 tahun memiliki hasil $P\text{-value} \geq 0,05$ atau sebesar 0,305 dan $T\text{-statistic} \leq 1,64$ atau sebesar 0,511. Hal ini menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh antara *financial socialization parent role* terhadap *financial literacy*, sehingga adanya *financial socialization parent role* tidak dapat mempengaruhi *financial literacy* seseorang tersebut. *Financial literacy* tidak dapat dipengaruhi oleh *parent* sebagai *financial socialization agents* karena anak-anak tidak memiliki pengetahuan keuangan dan motivasi dari pentingnya menabung karena akibat adanya paksaan oleh orang tua mereka sebelumnya.

- 5) *Peer Role* secara statistik tidak memiliki pengaruh terhadap *financial literacy*. Berdasarkan dari hasil pengujian olah data menggunakan metode PLS-SEM, dari 207 responden yang berdomosili di provinsi Banten dan berusia 18-29 tahun memiliki hasil *P-value* $\geq 0,05$ atau sebesar 0,153 dan *T-statistic* $\leq 1,64$ atau sebesar 1,024. Hal ini menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh antara *financial socialization peer role* terhadap *financial literacy*, sehingga adanya *financial socialization peer role* tidak mempengaruhi *financial literacy* seseorang tersebut. *Financial literacy* tidak dapat dipengaruhi oleh *peer* sebagai *financial socialization agents* karena tidak memiliki pengetahuan keuangan yang sama dengan pihak terkait pada *school* dan *technology* yang dapat mengembangkan pendidikan atau pengetahuan mengenai keuangan.
- 6) *School Involvement* secara statistik tidak memiliki pengaruh terhadap *financial literacy*. Berdasarkan dari hasil pengujian olah data menggunakan metode PLS-SEM, dari 207 responden yang berdomosili di provinsi Banten dan berusia 18-29 tahun memiliki hasil *P-value* $\geq 0,05$ atau sebesar 0,437 dan *T-statistic* $\leq 1,64$ atau sebesar 0,158. Hal ini menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh antara *financial socialization school involvement* dengan *financial literacy*, sehingga adanya *financial socialization school involvement* tidak dapat mempengaruhi *financial literacy* seseorang tersebut. *Financial literacy* tidak dapat dipengaruhi oleh *school* sebagai *financial socialization agents* karena pengajaran dan pelatihan dengan topik ekonomi keuangan di sekolah menengah tidak mempengaruhi tingkat pengetahuan keuangan anak-anak muda.
- 7) *Technology/Media* secara statistik memiliki pengaruh positif terhadap *financial literacy*. Berdasarkan dari hasil pengujian olah data menggunakan metode PLS-SEM, dari 207 responden yang berdomosili di provinsi Banten dan berusia 18-29 tahun memiliki hasil *P-value* \leq

0,05 atau sebesar 0,015 dan $T\text{-statistic} \geq 1,64$ atau sebesar 2,160. Hal ini menyatakan bahwa *financial socialization technology/media* atau peningkatan penggunaan teknologi ataupun sosial media untuk mengakses informasi keuangan berpengaruh secara positif terhadap tingkat *financial literacy* atau kemampuan mereka dalam hal keuangan. *Financial literacy* seseorang dapat ditingkatkan dengan meningkatkan penggunaan teknologi atau sosial media untuk mengakses informasi keuangan yang sebelumnya tidak dapat diakses, seperti informasi keuangan mengenai pengelolaan keuangan yang efektif.

5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada penelitian yang berjudul “Pengaruh *Financial Attitude, Financial Behavior, Financial Knowledge,* dan *Financial Socialization* terhadap *Financial Literacy* pada *Emerging Adults* di Provinsi Banten” dan hasil pengolahan data menggunakan SPSS 20.0 & SmartPLS 4, maka penulis dapat memberikan saran, yaitu:

5.2.1 Saran Untuk Akademis

Berdasarkan dari hasil kesimpulan yang sudah penulis lakukan, maka penulis dapat memberikan saran akademis untuk peneliti selanjutnya, yaitu:

- 1) Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan dan menambahkan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi *financial literacy*, seperti *financial self-efficacy, locus of control, financial education,* dan *financial experience*.
- 2) Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas jangkauan wilayah penelitian untuk lebih memaksimalkan hasil penelitian dengan melakukan penelitian di provinsi ataupun pulau lain yang memiliki tingkat *financial literacy* di bawah rata-rata nasional, seperti Bengkulu, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, Kalimantan

Tengah, Kalimantan Selatan, Maluku, Sumatera Barat, Lampung, Papua, dan Jambi.

- 3) Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian dengan menggunakan objek penelitian yang lain untuk mendapatkan hasil penelitian yang berbeda, seperti orang tua, siswa sekolah menengah, dan guru.

5.2.2 Saran Untuk *Emerging Adults*

Berdasarkan dari hasil kesimpulan yang sudah penulis lakukan, maka penulis dapat memberikan saran untuk *emerging adults*, yaitu:

- 1) Masyarakat pada kelompok *emerging adults* diharapkan dapat meningkatkan tingkat *financial attitude*, *financial behavior*, dan *financial knowledge* untuk meningkatkan tingkat *financial literacy* dengan melakukan beberapa cara, seperti menulis anggaran agar bisa mengelola keuangan dengan lebih baik, menghemat uang agar memiliki kebiasaan menabung, dan membaca informasi yang berkaitan dengan keuangan untuk menambah pengetahuan mengenai keuangan.
- 2) Masyarakat pada kelompok *emerging adults* diharapkan dapat memanfaatkan dan melakukan diskusi dengan *financial socialization agents*, seperti *parent role*, *peer role*, *school involvement*, & *technology/media* untuk meningkatkan tingkat *financial literacy* dengan melakukan beberapa cara, seperti membicarakan masalah keuangan dengan orang tua untuk mengetahui perencanaan serta masalah keuangan keluarga, berdiskusi mengenai cara pengelolaan keuangan dengan teman untuk mengetahui cara mengelola uang dari sudut pandang yang berbeda, menghadiri kelas/*workshop* mengenai keuangan saat sekolah menengah atas atau kuliah untuk menambah pengetahuan mengenai cara menabung, merencanakan, dan mengelola keuangan, dan menggunakan internet untuk mencari informasi keuangan.

5.2.3 Saran Untuk Pemerintah

Berdasarkan dari hasil kesimpulan yang sudah penulis lakukan, maka penulis dapat memberikan saran untuk pemerintah, yaitu:

- 1) Pemerintah disarankan untuk bisa ikut serta dalam melakukan sosialisasi mengenai informasi keuangan kepada masyarakat melalui kegiatan-kegiatan, seperti seminar dan *workshop* bersama lembaga-lembaga yang terkait dengan keuangan untuk bisa memberikan informasi lebih lanjut mengenai cara menabung, merencanakan, dan mengelola keuangan.
- 2) Pemerintah disarankan untuk bisa ikut serta dalam melakukan sosialisasi mengenai informasi keuangan kepada masyarakat melalui akun media sosial, seperti Instagram, X, dan Facebook agar lebih mudah dalam menjangkau anak-anak muda untuk belajar mengenai cara menabung, merencanakan, dan mengelola keuangan.
- 3) Pemerintah disarankan dapat memberikan arahan kepada institusi pendidikan untuk bisa memberikan informasi mengenai keuangan kepada pelajar di Indonesia dengan memberikan kurikulum, kelas ataupun program mengenai cara menabung, merencanakan, dan mengelola keuangan kepada pelajar di Indonesia.

5.2.4 Saran Untuk Institusi Pendidikan

Berdasarkan dari hasil kesimpulan yang sudah penulis lakukan, maka penulis dapat memberikan saran untuk institusi pendidikan, yaitu:

- 1) Institusi pendidikan disarankan dapat memberikan kurikulum, kelas ataupun program mengenai informasi keuangan dan cara pengelolaannya kepada pelajar di Indonesia.
- 2) Institusi pendidikan disarankan dapat memberikan sosialisasi lebih banyak mengenai informasi keuangan dan cara pengelolaannya melalui seminar/*workshop* untuk meningkatkan *financial literacy* pelajar di Indonesia.

5.2.5 Saran Untuk Orang Tua

Berdasarkan dari hasil kesimpulan yang sudah penulis lakukan, maka penulis dapat memberikan saran untuk orang tua, yaitu:

- 1) Orang tua disarankan dapat melakukan diskusi untuk melakukan sosialisasi keuangan kepada anak dengan memberikan pengetahuan lebih mengenai informasi, masalah, perencanaan, dan cara mengelola keuangan dengan tujuan agar anak dapat meningkatkan tingkat *financial literacy* yang dimiliki.
- 2) Orang tua disarankan dapat mengajak anak untuk ikut serta secara langsung dalam mengelola, mengatasi masalah, hingga melakukan perencanaan keuangan yang ada di keluarga, agar anak dapat memiliki sikap, pemahaman, dan kemampuan dalam mengelola, mengatasi masalah, serta melakukan perencanaan keuangan.

Dengan ini, penulis berharap bahwa penelitian yang telah dilakukan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait, seperti akademis, *emerging adults*, pemerintah, institusi pendidikan, & orang tua dan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya maupun pembaca di masa yang mendatang.

